

ANALISIS KARAKTERISTIK KEKERASAN VERBAL DALAM KOLOM KOMENTAR AKUN INSTAGRAM *LAMBE_TURAH*

Rina Agustini¹, Firdausya Nurislami²

^{1,2}Universitas Galuh

rinaindounigal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pemakaian bahasa yang dapat menimbulkan benturan-benturan sosial. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan karakteristik kekerasan verbal dalam kolom komentar akun instagram lambe_turah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, studi kepustakaan, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu bentuk kalimat yang mengandung karakteristik kekerasan verbal. Dilihat dari isi kolom komentar pada postingan akun instagram lambe_turah ditemukan ada 5 komentar yang termasuk kedalam sub fokus kajian tindakan mengucilkan atau mempermalukan, ada 2 komentar yang termasuk kedalam sub fokus kajian tidak sayang dan dingin, ada 6 komentar yang termasuk kedalam sub fokus kajian kebiasaan mencela. Karakteristik kekerasan verbal pada kolom komentar akun instagram lambe_turah yaitu kebiasaan mencela, karena komentar yang terdapat pada kolom komentar postingan akun tersebut didominasi oleh kalimat-kalimat berupa celaan. Kalimat pada kolom komentar telah melanggar norma kesantunan berbahasa yang menyebabkan adanya benturan social dan terjadinya kekerasan verbal.

Kata Kunci: Kekerasan Verbal, Kesantunan Berbahasa

Abstract

This research is motivated by the use of language which can cause social clashes. The aim of this research is to describe the characteristics of verbal violence in the comments column of the lambe_turah Instagram account. The method used in this research is a qualitative descriptive method with data collection techniques, namely observation techniques, literature study and documentation techniques. The results of this research are sentence forms that contain characteristics of verbal violence. Judging from the contents of the comments column on the lambe_turah Instagram account post, it was found that there were 5 comments which were included in the sub-focus of the study of acts of exclusion or humiliation, there were 2 comments which were included in the sub-focus of the study of unloving and cold, there were 6 comments which were included in the sub-focus of the study of the habit of criticizing . The characteristic of verbal violence in the comments column of the lambe_turah Instagram account is the habit of criticizing, because the comments in the comments column of the account's posts are dominated by sentences in the form of reproaches. The sentences in the comments column have violated language politeness norms which have caused social clashes and verbal violence.

Keywords: Verbal Violence, Politeness

A. PENDAHULUAN

Bahasa juga sering digunakan di sosial media seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Instagram adalah salah satu media sosial yang sedang digemari banyak orang. Media sosial yang dirilis pada tahun 2010 ini menghadirkan berbagai fitur seperti berbagi foto, berbagi video, hingga berbagi peristiwa yang sehari-hari kita alami juga dapat diunggah di Instagram. Dari hanya sekadar berbagi cerita keseharian, kuliner, kecantikan, gaya hidup, dan masih banyak lagi dapat dicari dalam media sosial bernama Instagram ini. Instagram juga menyediakan kolom komentar, agar semua orang dapat mengomentari unggahan foto atau video yang telah diunggahnya dalam akun. Kolom komentar tersebut berada tepat di bawah unggahan video atau foto.

Dalam kolom komentar tersebut semua orang dapat menuliskan komentarnya dengan berbagai macam bentuk tulisan, berbagai macam bentuk bahasa, dan berbagai macam bentuk kalimat. Komentar-komentar yang dituliskan dalam kolom komentar tidak selalu baik, kadang ada yang lucu, ada yang kontroversial, dan bahkan ada juga yang tergolong kekerasan verbal.

Menurut P. Lardellier (2003:18) "Salah satu yang terdapat dalam komentar itu adalah kekerasan. Kekerasan dapat diartikan sebagai prinsip tindakan yang mendasarkan diri pada kekuatan untuk memaksa pihak lain tanpa persetujuan". Menurut Dumas, Jean, dan Wendy (2003:34) "Contoh kekerasan verbal yang sering dilakukan adalah 1) Tindak intimidasi, seperti; berteriak,

menjerit mengancam, menggeretak. 2) Tindakan mengucilkan atau memermalukan, seperti; merendahkan, mencela, membandingkan. 3) Tidak sayang dan dingin, seperti; mengabaikan. 4) Kebiasaan mencela 5) Tidak merespon, tidak memperhatikan".

Menurut Baryadi (2012: 35) "Kekerasan verbal itu sendiri adalah kekerasan yang menggunakan bahasa, yaitu kekerasan yang menggunakan kata-kata, kalimat, dan unsur-unsur bahasa lainnya".

Kekerasan verbal merupakan perlakuan yang biasa yang terjadi kepada setiap orang. Bentuk kekerasan sering hanya dianggap candaan dan dikira tidak menimbulkan efek yang membahayakan bagi kesehatan mental. Berkowitz (2003:4) mendefinisikan "perilaku verbal abuse sebagai suatu bentuk perilaku atau aksi kekerasan yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, perilaku kekerasan verbal dapat berbentuk celaan, makian, ejekan, fitnah dan ancaman melalui kata-kata."

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Badgan dan Tailor (dalam Moleong, 2004: 4) "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang diamati".

Penelitian ini bertitik tolak dari yang pembahasan khusus seperti yang terjadi dalam paradigma berpikir deduktif. Metode penelitian

kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang tengah diteliti, yang berbeda dengan hakikat penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang sedang dikaji.

Penggunaan metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan karakteristik kekerasan verbal dalam kolom komentar akun instagram lambe_turah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik angket, wawancara, dan teknik dokumentasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan karakteristik kekerasan verbal yang terdapat pada kolom komentar akun instagram lambe_turah. Pembahasan ini meliputi Karakteristik kekerasan verbal menurut Dumas, Jean, dan Wendy (2003:34), yaitu tindak intimidasi, tindakan mengecilkan atau mempermalukan, tidak sayang dan dingin, kebiasaan mencela, tidak merespon dan tidak memperhatikan.

1. Tindak Intimidasi

Tindak Intimidasi adalah tindakan atau perilaku yang menyebabkan seseorang yang pada umumnya akan merasa takut atau terancam. Tindakan ini biasanya memaksa orang lain untuk berbuat sesuatu dan akan mengancam jika tidak dituruti. Tindakan ini berupa tindakan pengendalian sosial yang disertai ancaman.

Dalam KBBI pengertian intimidasi dimaknai sebagai tindakan menakut-nakuti (terutama untuk memaksa orang atau pihak lain berbuat sesuatu); gertakan, ancaman. Dalam data yang diperoleh dari penelitian tidak ditemukan tindak intimidasi berupa gertakan maupun ancaman.

2. Tindakan Mengucilkan atau Mempermalukan

Tindakan mengucilkan dan mempermalukan biasanya berupa tindakan merendahkan dan membandingkan. Tindakan merendahkan ialah tindakan yang memandang rendah atau memandang jelek seseorang. Tindakan membandingkan ialah tindakan yang membandingkan antara seseorang dengan orang lain. Berikut ini adalah contoh kalimat yang mengandung tindakan mengucilkan dan mempermalukan dari data hasil penelitian :

(14) “jijik pas dia buka mulut itu”

Kalimat di atas termasuk ke dalam kekerasan verbal. Kalimat tersebut termasuk pada sub fokus kajian tindakan mengucilkan dan mempermalukan, pada kalimat tersebut menggunakan kata yang kasar, kalimat tersebut termasuk kedalam indikator tindakan merendahkan seseorang dan membuatnya merasa tidak percaya diri.

Maksud dari kalimat tersebut yaitu bahwasannya netizen merasa jijik ketika melihat Kekeyi membuka mulutnya dikarenakan mulut kekeyi yang lebar ketika dibuka dan muat banyak makanan yang muat untuk di

huapkan ke mulutnya. Berdasarkan kalimat tersebut sudah jelas termasuk kekerasan verbal tindakan mengucilkan dan mempermalukan dengan indikator tindakan merendahkan.

(12) "Asli... Nafsu makan q hilang.... Jd ilfil bayangin apa lg lihat martabak....".

(17) "Maaf aq kok mendadak gag nafsu makan ya maaf banget".

Kedua kalimat di atas termasuk ke dalam kekerasan verbal. Kalimat tersebut termasuk pada sub fokus kajian tindakan mengucilkan dan mempermalukan, karena kalimat tersebut merupakan kalimat yang mengandung makna merendahkan seseorang, kalimat tersebut bermakna bahwa seseorang yang sedang melihat konten Kekeyi menjadi tidak memiliki selera makan, cara Kekeyi memakan martabak dengan membuka mulut terlalu lebar dan sambil berbicara. Sehingga menimbulkan netizen tidak suka dan tidak nafsu memakan martabak tersebut.

Kalimat di atas sudah jelas mengandung unsur kekerasan verbal mempermalukan dan memandang rendah seseorang seharusnya kalimat tersebut tidak pantas untuk diujarkan, kalo kita merasa tidak enak memandangnya kita tidak perlu melihatnya dan cara makan seseorangpun pasti berbeda beda. Kalimat tersebut sudah jelas termasuk kekerasan verbal tindakan mengucilkan dan mempermalukan dengan indikator tindakan merendahkan.

(21) "Klo dyg iklain dia auto gak pada make bodoh".

Kalimat di atas termasuk ke dalam kekerasan verbal. Kalimat tersebut termasuk pada sub fokus kajian tindakan mengucilkan dan mempermalukan. Kalimat tersebut menganggap rendah jika Kekeyi yang mengiklankan suatu produk maka orang lain tidak akan tergiur atau tertarik untuk membeli produk tersebut. Kalimat di atas jelas termasuk ke dalam kekerasan verbal karena merendahkan seseorang, dan belum tentu juga dia yang berkomentar bisa mengiklankan suatu produk dan belum tentu banyak org yang tertarik. Kalimat tersebut sudah jelas termasuk kekerasan verbal tindakan mengucilkan dan mempermalukan dengan indikator tindakan merendahkan .

(52) "@ilhawatibaimin : mual ngeliat nya banyak gaya".

Kalimat di atas termasuk ke dalam kekerasan verbal. Kalimat tersebut termasuk pada sub fokus kajian tindakan mengucilkan dan mempermalukan. Kalimat tersebut merupakan bullying secara berlebihan mencela orang lain, mengatakan hal-hal yang meremehkan dan menggunakan banyak sarkasme dengan maksud untuk menyakiti perasaan orang lain. Komentar tersebut mengartikan bahwa dengan melihat gaya atau tingkah laku Kekeyi, membuat dirinya merasa mual. Kalimat tersebut sudah jelas termasuk

kekerasan verbal tindakan mengucilkan dan mempermalukan dengan indikator tindakan merendahkan .

3. Tidak Sayang dan Dingin

Tindakan tidak sayang dan dingin ini, berupa menunjukkan sedikit atau tidak sama sekali rasa sayang kepada orang lain seperti tidak mengeluarkan kata-kata sayang tetapi melontarkan kata-kata yang kasar dan dapat menyakiti orang lain. Tindakan tidak sayang dan dingin biasanya berupa tindakan tidak memperhatikan dan berbahasa dengan kata kata kasar Berikut ini adalah contoh kalimat dari data hasil penelitian :

(26) “Ada tombol dislike ga sih. Gregetan dah”

Kalimat di atas termasuk kekerasan verbal dengan sub fokus kajian tindakan tidak sayang, maksud dari kalimat tersebut yaitu jika ada tombol dislike atau tidak menyukai orang yang berkomentar akan mendislike postingan yang memuat tentang Kekeyi, hal tersebut jelas mengandung kekerasan verbal karena kata-kata yang terdapat pada kalimat tersebut mengandung tuturan yang menunjukkan ketidaksukaan pada seseorang. Kalimat tersebut sudah jelas termasuk kekerasan verbal tindakan tidak sayang dengan berkomentar menggunakan kata-kata kasar .

(41) “semakin hari semakin pingin nampol”.

Kalimat di atas merupakan tindakan tidak sayang, kata-kata

yang terdapat pada kalimat tersebut mengandung tuturan yang menunjukkan ketidaksukaan pada seseorang. Maksud dari kalimat tersebut yaitu bahwasanya orang yang berkomentar, setiap kali dia (netizen) melihat Kekeyi semakin ingin nampol, kata nampol berdasarkan Bahasa Indonesia gaul sinonim dengan makna menampar. Menampar menurut KBBI adalah memukul dengan telapak tangan. Sudah jelas kalimat di atas termasuk kekerasan verbal karena memiliki makna yang mengandung unsur kekerasan. Kalimat tersebut sudah jelas termasuk kekerasan verbal tindakan tidak sayang dengan berkomentar menggunakan kata-kata kasar.

4. Kebiasaan Mencela

Biasanya tindakan ini berupa hinaan, meremehkan. Tindakan mencela yang terdapat pada penelitian ini banyak tindakan mencela salah satunya body shaming yaitu ejekan dari orang-orang tentang fisik seseorang. Biasanya orang yang diejek akan merasa insecure dan merasa marah dengan orang-orang yang menertawakan hal yang menurutnya tidak lucu. Berikut ini adalah contoh kalimat yang mengandung tindakan mencela dari data hasil penelitian :

(57) “@azizahichanur : yanya ngakak bgt sigblk yg di semprottgn mn yg d cium yg mn HAHAAHHA @syafeltazz @dewiastriniap_ @nandaaisha1”.

Kalimat di atas mengandung kekerasan verbal termasuk ke dalam indikator tindakan mencela berupa

hinaan yang diperjelas dengan adanya kata “sigblk.” Menurut KBBI kata goblok memiliki makna bodoh sekali, secara tidak langsung netizen beranggapan bahwa Kekeyi merupakan seseorang yang bodoh.

(5) “Kaya kodok zuma sahabat”.

Kalimat di atas termasuk tindakan mencela, karena kalimat tersebut merupakan kalimat ejekan yang bermakna bahwa mengatai seseorang seperti kodok zuma. Zuma adalah sebuah permainan video teka-teki pencocokan ubin yang iconnya berupa kodok dipublikasikan oleh PopCap Games. Permainan tersebut dimainkan untuk daring gratis di beberapa situs web, dan dirilis untuk sejumlah platform, termasuk PDA, telepon pintar, dan iPod.

(10) “Kalo kata mpok enna mah “mukanya ancyuuurrr, giginya cutbraaaaayyy”.

Kalimat di atas termasuk tindakan mencela dan termasuk tindakan body shaming, kata “mukanya ancyuuurrr” sudah jelas termasuk kata-kata mencela, sedangkan kata “giginya cutbraaaaayyy” mengandung makna bahwa giginya disamakan dengan celana cutbray. Menurut Wikipedia “Cutbray adalah celana yang melebar dari lutut ke bawah. Sejarah asal mula cutbray belum dapat dipastikan. Pada awal abad 19, celana panjang dengan ujung membentuk lonceng mulai dipakai di Angkatan Laut AS.” Hal tersebut sangat mengandung kekerasan

verbal, dan tidak memiliki kesantunan dalam berbahasa.

(18) “Jadi gk doyan mo makan martabak inget mukanya mbyaknya”.

Kalimat di atas termasuk tindakan mencela dan termasuk tindakan body shaming. Kalimat tersebut bermakna bahwa mengatai muka seseorang membuat orang lain tidak doyan makan martabak, karena cara Kekeyi yang memakan martabak pun kurang baik, sehingga netizen memberikan komentar yang tidak santun.

(35) “PRODUK PRUBASARI, YANG MAKE MANUSIA PURBA”

Kalimat di atas mengandung tindakan mencela. Kata-kata “YANG MAKE MANUSIA PURBA” termasuk ke dalam tindakan body shaming yang mengejek seseorang dengan julukan manusia purba. Manusia purba yaitu spesies manusia yang tinggal pada jaman dulu manusia purba sudah ada sejak jutaan tahun lalu dan terus berevolusi hingga menjadi manusia modern pada ratusan ribu tahun lalu dan memiliki raut wajah yang sedikit menyeramkan.

(61) “@_dianmarga : Mulut apa goa? Itu terowongan sahabat”.

Kalimat di atas mengandung kekerasan verbal, dan hinaan dengan isi komentar “Mulut apa goa? Itu terowongan sahabat” Mulut Kekeyi dianggap sebagai goa atau terowongan, hal tersebut

menjadikan kalimat yang memiliki kekerasan verbal.

5. Tidak Merespon dan Tidak Memperhatikan

Tindakan ini biasanya sering dijumpai dalam konteks komunikasi lisan tatap muka, tindakan ini merupakan tindakan yang sama sekali tidak merespon apapun terhadap lawan bicara yang akan merasa tidak dihargai. Berdasarkan dari data hasil penelitian tidak ditemukan tindakan ini, karena pada kolom komentar banyak warganet yang merespon postingan akun instagram lambe_turah tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kekerasan verbal yang terdapat dalam tuturan laman instagram lambe_turah terdapat 5 komentar akun instagram yang termasuk kedalam sub fokus kajian tindakan mengucilkan atau memperlakukan, ada 2 komentar akun instagram yang termasuk ke dalam sub focus kajian tidak sayang dan dingin, ada 6 komentar laman instagram yang termasuk ke dalam sub fokus kajian kebiasaan mencela. Karakteristik kekerasan verbal pada kolom komentar akun instagram lambe_turah yaitu kebiasaan mencela, karena komentar yang terdapat pada kolom komentar postingan akun tersebut didominasi oleh kalimat-kalimat berupa celaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2011. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.
- Ambady, and Rosenthal. 1998. *Non Verbal Communication*. USA: Academic Press.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmoko, Bambang Dwi. 2012. *Instagram Handbook*. Jakarta : Media Kita.
- Baryadi, I. Praptomo. 2012. *Bahasa, Kekuasaan, dan Kekerasan*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Berkowitz, L. 2003. *Emotional Behavior (buku kesatu. Terjemahan oleh Hartantni Waro Susiatni*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Dumas, Jean E. & Wendy J. Nilsen. 2003. *Abnormal Child and Adolescent Psychology*. Boston: Pearson Education Inc.
- Lardellier, Pascal. 2003. *Violences Mediatiques*. Paris : L' Harmattan.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik (edisi terjemahan oleh M. D. D Oka)*. Jakarta: UI Press.
- Moleong Lexyy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. S, Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Mulyana, Deddy. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ramadanty, Sary. 2014. *Penggunaan Komunikasi Fatis dalam Pengelolaan Hubungan di Tempat Kerja*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 5 No. 1. Maret 2014 hal 3. Tersedia di:
<https://www.researchgate.net/> . Diakses pada 25 Desember 2022.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*, Alfabeta: Bandung
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli. 2007. *Menulis Karangan Ilmiah*. Depok : Arya Duta.
- Susilowati, P. *Waspada Depresi Pada Remaja*. Tersedia di:
http://www.e-psikologi.com/epsi/individual_detail.asp?id=481 . Diakses pada 2 Desember 2022
- Sutanto . 2006 . *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Yuni Fitriana, dkk. 2015. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah*, Jurnal Psikologi UNDIIP, Vol 14 No. 1. April 2015. Tersedia di:
portalgaruda.org/article.php?article=74192&val=4707 . Diakses pada 9 Desember 2022.